

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
DIDIK NINI THOWOK
SEBAGAI MAESTRO TARI DWIMUKA**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Desain Komunikasi Visual

Masnuna
NIM: 1220645411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
DIDIK NINI THOWOK
SEBAGAI MAESTRO TARI DWIMUKA**

Oleh

Masnuna
NIM. 1220645411

Telah dipertahankan pada tanggal 14 Juli 2014
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Drs. H. Umar Hadi, M.S

Drs. Sumbo Tinarbuko, M.Sn

Ketua Tim Penilai,

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

Yogyakarta,.....

Direktur,

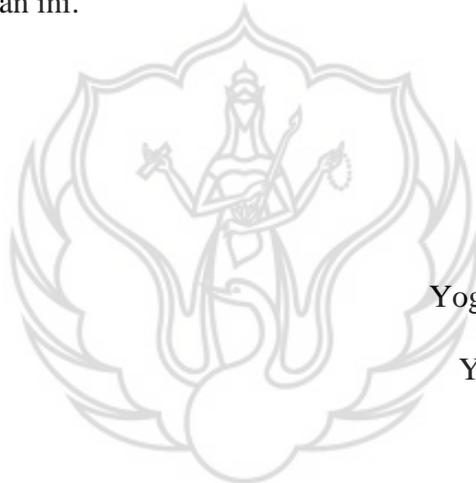
Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si

NIP. 196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 13 Agustus 2014

Yang membuat pernyataan,

Masnuna
NIM: 1220645411

ILLUSTRATIVE BOOK OF DIDIK NINI THOWOK AS THE EXPERT OF DWIMUKA DANCES

Written Accountability
Art Creation and Assessment Program
Postgraduate Program, Indonesian Institute of Art Yogyakarta, 2014

By Masnuna

ABSTRACT

Indonesia is rich of artists and public figures who have contributed much to the glory of the nation. Unfortunately, most of us have been ignorant. Therefore, it is necessary for us to ensure appreciation and support to the Indonesian artists and figures. Documenting the works of the artists is intended to show appreciation, support, and respect to what they have done in creating the national glory. Didik Nini Thowok is a dancer and a choreographer of Dwimuka dances in Indonesia. Dwimuka (two-face) dances have been popular throughout Indonesia and abroad. With that expertise, Didik Nini Thowok is popularly known as the expert of Dwimuka dances.

This book is intended to describe the idioms of Dwimuka dances with regard to the content and form. In line with what Sumaryono (2003:51) has said, a dance performance always contain a particular meaning and a dancer indeed want the audience to understand the intention and sense contained in the dance. This book documents the sense and form of Dwimuka dances. The method employed was two-phased: preparation and creation. Preparatory phase includes problem identification, data collection, data analysis, and problem solving. Creation phase includes pre-production, production, and post-production.

This book reveals to the society at large that Didik Nini Thowok is a dancer and creator of Dwimuka dances. The book represents a cultural documentation of such cultural figures as Didik Nini Thowok (and other cultural figures in later time)

In addition to a medium of Dwimuka dances documentation, the book represents appreciation to Indonesian artist of Didik Nini Thowok. Of equal importance, the documentation will prevent from any plagiarism and unauthorized claim to Dwimuka dances by other people.

Key words: illustration, didik nini thowok, dwimuka.

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI DIDIK NINI THOWOK SEBAGAI MAESTRO TARI DWIMUKA

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

Oleh Masnuna

ABSTRAK

Negara Indonesia banyak seniman atau tokoh yang lahir dengan mengharumkan nama bangsa, namun sebagian besar diantara kita telah melewatkannya begitu saja. Penting bagi kita untuk memberikan apresiasi ataupun dukungan terhadap seniman dan tokoh Indonesia. Mendokumentasikan karya sang seniman adalah salah satu bentuk apresiasi, dukungan, dan menghargai usaha para seniman yang telah berkontribusi dalam mengharumkan nama bangsa. Didik Nini Thowok adalah penari dan pencipta tari Dwimuka yang dimiliki Indonesia. Karya tari Dwimuka telah dikenal di seluruh Indonesia dan mancanegara. Keahliannya itulah yang akhirnya Didik Nini Thowok disebut sebagai maestro tari Dwimuka.

Perancangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan idiom-idiom tari Dwimuka baik isi dan bentuknya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumaryono (2003:51) bahwa sebuah pementasan karya tari pasti mengandung makna, dan seorang penari pasti ingin penontonnya mengetahui maksud dan makna yang terkandung dalam tarian tersebut. Perancangan ini sebagai jembatan untuk mendokumentasikan makna dan bentuk tari Dwimuka. Metode yang digunakan adalah melalui dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap penciptaan. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, dan pemecahan masalah. Tahap penciptaan meliputi pra produksi, produksi, pasca produksi.

Buku ini akan memperlihatkan kepada masyarakat luas bahwa Didik Nini Thowok adalah penari dan pencipta tari Dwimuka. Perancangan buku ini adalah sebagai upaya untuk memulai salah satu bentuk pendokumentasian budaya, dalam hal ini terutama mengenai tokoh-tokoh seperti Didik Nini Thowok (dan juga tokoh-tokoh lainnya dimasa yang akan datang).

Selain sebagai media dokumentasi karya tari Dwimuka, buku ini juga sebagai bentuk apresiasi bagi seniman Indonesia, yaitu Didik Nini Thowok. Manfaat lain yang diperoleh dari buku ini adalah menghindari aksi penjiplakan dan pengakuan karya oleh orang lain terhadap tari Dwimuka.

Kata kunci: ilustrasi, didik nini thowok, dwimuka.

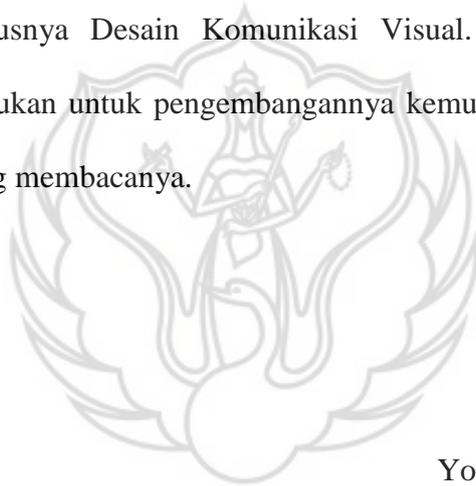
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya tesis ini dengan banyak bantuan, bimbingan maupun arahan yang sangat berarti dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan, dan kesabaran untuk menyelesaikan karya tesis ini.
2. Bapak Drs. H. Umar Hadi, MS selaku pembimbing tesis dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan pengetahuan kepada penulis.
3. Drs. Sumbo Tinarbuko, M.Sn selaku penguji ahli yang banyak memberikan kritik maupun saran demi kemajuan saya.
4. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum selaku ketua selama berlangsungnya ujian tesis.
5. Bapak. Prof. Dr. Djohan Salim, MSi selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Didik Hadiprayitno, S.Sn. alias Didik Nini Thowok selaku narasumber utama dalam perancangan ini. Terimakasih yang mendalam atas ketersediaan waktu untuk menunjang data-data yang diperlukan selama penelitian berlangsung.
7. Para responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara:
Prof. Dr. RM. Soedarsono selaku pakar tari dan dosen Didik Nini Thowok,
Ibu Bkti Budi Hastuti selaku ketua grup tari Nini Thowok, karyawan LKP Tari Natya Lakshita.
8. UPN “Veteran” Jawa Timur atas biaya hidup selama kuliah di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

9. Kedua orang tua: Ibu Siti Nalifah yang telah memberikan dukungan dalam doa maupun materil dan Bapak Abdul Rochman atas bekal hidup yang paling berarti bagi penulis.
10. Teman-teman Pascasarjana ISI Yogyakarta khususnya angkatan 2012, DKV Pitulungan, warga Republik Sekartaji, mas Dody Oktavian. Terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya selama ini.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya Desain Komunikasi Visual. Kritik dan saran yang membangun diperlukan untuk pengembangannya kemudian. Semoga bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.



Yogyakarta, 13 Agustus 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Orisinalitas.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	11
B. Landasan Penciptaan.....	36
1. Pengertian Buku.....	36
2. Pengertian Ilustrasi.....	38

3. Gaya dan Aliran Gambar.....	40
4. Pengertian Desain Komunikasi Visual.....	42
5. Elemen-elemen Desain.....	44
6. Tipografi.....	45
7. Maestro.....	46
8. Karya Didik Nini Thowok.....	46
9. Teori Hiperealitas.....	51
10. Teori Dekonstruksi.....	54
11. Idiom Tari Dwimuka.....	57
C. Tema/ Ide/ Judul.....	59
D. Konsep Perwujudan/ Penggarapan.....	61

III. METODE/ PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan.....	64
1. Identifikasi Masalah.....	64
2. Pengumpulan Data.....	64
3. Analisis.....	76
4. Sintesis.....	88
5. Pemecahan Masalah Desain.....	91
B. Tahap Penciptaan.....	93
1. Praproduksi.....	93
2. Produksi.....	97
3. Pascaproduksi.....	103

C. <i>Unique Selling Proposition (USP)</i>	105
--	-----

IV. ULASAN KARYA

A. Elemen <i>Layout</i>	107
B. Strategi <i>Layout</i>	111
C. Strategi Warna.....	112
D. Anatomi Buku.....	113
E. Desain Final.....	115
1. Buku.....	115
a. Desain Cover.....	115
b. Bab.....	117
c. Isi Buku.....	130
2. Pembatas Buku.....	138
3. Poster Buku.....	139
4. Kartu Pos dan Poster.....	140
5. Tas.....	144

V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	145
B. Saran.....	147

DAFTAR PUSTAKA	149
----------------	-----

LAMPIRAN	152
----------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover buku “Didik Nini Thowok: Menari sampai Lahir Kembali”	17
Gambar 2. Beberapa bagian isi buku “Didik Nini Thowok: Menari sampai Lahir Kembali”	17
Gambar 3. Cover buku “Cross Gender: Didik Nini Thowok”	21
Gambar 4. Cover buku “The Sampoerna Legacy”	23
Gambar 5. Beberapa isi buku “ <i>The Sampoerna Legacy</i> ”	23
Gambar 6. Buku “ <i>Dance of Bali</i> ”	24
Gambar 7. Cover buku “Warung Tinggi <i>Coffee</i> ”	25
Gambar 8. Cover buku “Warung Tinggi <i>Coffee</i> ”	26
Gambar 9. Cover buku “ <i>Fantastic Fatin</i> ”	27
Gambar 10. Beberapa isi buku “ <i>Fantastic Fatin</i> ”	27
Gambar 11. Buku “Kesenian Tradisional Jawa”	28
Gambar 12. Buku “ <i>Stage Makeup</i> ”	29
Gambar 13. Busana Tari Dwimuka.....	33
Gambar 14. <i>Therapy of Silence</i>	35
Gambar 15. Gadis Desa.....	35
Gambar 16. Ekspresi #13.....	36
Gambar 17. Bagan metode/ proses penciptaan.....	63
Gambar 18. Pertunjukan tari Dwimuka (Pancamuka) di Hotel Pacific.....	65
Gambar 19. Wawancara dengan Didik Nini Thowok.....	66
Gambar 20. Tari Dwimuka.....	68

Gambar 21. Tari Jepindo.....	68
Gambar 22. Tari Pancamuka.....	70
Gambar 23. HipHop Modern.....	70
Gambar 24. Tari Sutan.....	71
Gambar 25. Tari Ardanareesvara.....	71
Gambar 26. Jali (Jawa-Bali).....	72
Gambar 27. Festop.....	72
Gambar 28. Wawancara dengan R.M. Soedarsono.....	76
Gambar 29. Tari Dwimuka Jali (Jawa-Bali), gerakan tari dari arah depan, belakang, dan warna busana tari Dwimuka.....	79
Gambar 30. Tari Dwimuka Pancamuka (Cina- India), gerakan tari dari arah depan, belakang, dan warna busana tari Dwimuka.....	79
Gambar 31. Sketsa topeng Dwimuka Jali (Jawa).....	98
Gambar 32. Sketsa Tari Dwimuka Jali (Bali).....	100
Gambar 33. Pewarnaan topeng Dwimuka-Jali (Jawa).....	101
Gambar 34. Pewarnaan tari Dwimuka-Jali (Bali).....	102
Gambar 35. Proses <i>scan</i>	103
Gambar 36. Proses <i>layout</i> pada <i>software</i> photosop cs5.....	104
Gambar 37. Contoh halaman.....	110
Gambar 38. Layout buku “Didik Nini Thowok Maestro Tari Dwi Muka”.....	111
Gambar 39. Warna busana tari Dwimuka.....	112
Gambar 40. Anatomi isi buku bab profil Didik Nini Thowok.....	111

Gambar 41. Anatomi isi bukubab tari Dwimuka.....	114
Gambar 42. Cover buku “Didik Nini Thowok Maestro Tari Dwi Muka”....	115
Gambar 43. Bab 1 buku “Didik Nini Thowok Maestro Tari Dwi Muka”....	117
Gambar 44. Bab 2 buku “Didik Nini Thowok Maestro Tari Dwi Muka”....	118
Gambar 45. Bab 3 buku “Didik Nini Thowok Maestro Tari Dwi Muka”....	119
Gambar 46. Bab 4buku “Didik Nini Thowok Maestro Tari Dwi Muka”....	120
Gambar 47. Bab 5 buku “Didik Nini Thowok Maestro Tari Dwi Muka”....	121
Gambar 48. Desain buku Bab tari Dwimuka.....	122
Gambar 49. Desain buku bab tari Jepindo.....	123
Gambar 50. Desain buku bab tari Pancamuka.....	124
Gambar 51. Desain buku bab tari Festop.....	125
Gambar 52. Desain buku bab tari Sutan.....	126
Gambar 53. Desain buku bab tari Ardhanareesvara.....	127
Gambar 54. Desain buku bab tari HipHop.....	128
Gambar 55. Desain buku bab tari Jali.....	129
Gambar 56. Isi buku <i>full text</i>	130
Gambar 57. Isi buku teks dan ilustrasi.....	131
Gambar 58. Isi buku teks, foto, dan ilustrasi.....	132
Gambar 59. Isi buku, foto, dan teks.....	133
Gambar 60. Deskripsi busana tari HipHop.....	134
Gambar 61. Deskripsi properti tari Jali.....	135
Gambar 62. Deskripsi tari Ardhanareesvara.....	136
Gambar 63. Deskripsi koreografi tari Ardhanareesvara.....	137

Gambar 64. Pembatas buku.....	138
Gambar 65. Poster promosi buku.....	139
Gambar 66. Kartu pos dan poster souvenir.....	143
Gambar 67. Tas tempat buku.....	144



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya. Terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya. Masing-masing suku bangsa memiliki keanekaragaman seni budaya sendiri. Sudah semestinya Indonesia berbangga akan kekayaan berbagai adat istiadat serta ragam seni budaya yang menjadikan bangsa ini memiliki atribut serta kepribadian istimewa yang selalu dilirik oleh bangsa lain. Tarian di Indonesia dalam perkembangannya memiliki keragaman jenis dan bentuk yang tidak lepas dari seni tradisi dan budaya masyarakat yang melatarinya. Tari tradisi maupun kreasi yang hidup dan berkembang di masyarakat dengan latar budaya yang khas merupakan kuatnya respon positif dan kreatif dari penikmat dan sang seniman melalui wujud seni dengan gaya dan ciri khas yang dimiliki seniman. Penggarapan tarian baru dalam hal ini tari kreasi tidaklah mudah untuk di terima di tengah - tengah masyarakat. Dengan demikian apapun ide dan gagasan tarian yang dihadirkan sangat tergantung pada kepekaan sang kreator dalam bentuk karya seni atau karya tari. Oleh karena itu kreativitas dalam tarian, sangat tergantung pada seniman dengan teknik dan gaya seorang seniman dalam mengolah unsur - unsur seni yang dihadirkan, sehingga mempesona, mencerahkan dan orang tidak bosan untuk menyaksikannya.

Terkait dengan gaya tarian yang dilakukan seniman, Murgiyanto (2004:2) mengemukakan bahwa:

“Sebuah gaya tari tidaklah tetap sama bentuknya setiap zaman. Ia berubah ketika diajarkan oleh generasi tua ke generasi muda karena bentuk tari yang diwariskan itu diinterpretasikan. Sebuah tradisi juga berubah ketika berada didalam genggamannya orang - orang yang menerimanya”.

Terkait gaya tarian yang dilakukan oleh seorang seniman maka semua itu tidak lepas dari sebuah daya kreatifitas yang tinggi dari sang kreatornya sebagai pencipta karya seni. Seniman sebagai pencipta karya seni turut memberikan kontribusi yang besar dalam mengharumkan nama bangsa, maka seniman merupakan bagian dari aset bangsa yang telah menciptakan dan melestarikan seni dan budaya.

Indonesia memiliki banyak seniman yang menekuni dunia tari. Sekalipun beraneka ragam jenis tariannya baik tari tradisi maupun tari kreasi. Banyaknya seniman tari yang ada di Indonesia, ada seorang seniman tari yang turut melestarikan tari tradisional Indonesia hingga ke mancanegara. Beliau adalah Didik Nini Thowok. Kecintaannya terhadap seni tari dimulai saat beliau duduk di bangku sekolah dasar hingga sekarang. Didik Nini Thowok juga dikenal sebagai penari Dwimuka (Dua muka). Dwimuka adalah salah satu karya tari Didik Nini Thowok yang sudah dikenal baik di Indonesia maupun di mancanegara. Beliau adalah salah satu tokoh seniman yang memiliki keunikan dalam penampilannya. Didik Nini Thowok sangat pandai menarik karakter-karakter putri dari berbagai gaya tari di Indonesia, ia juga piawai dalam menampilkan tari yang bernuansa humor. Meskipun ia terlahir sebagai laki-laki namun ia adalah penari yang selalu membawakan tarian perempuan (Soedarsono, 2012:5). Berdasarkan pernyataan tersebut, Didik Nini Thowok terbukti berhasil dalam menciptakan dan

memperagakan tari Dwimuka, sehingga Didik Nini Thowok dikenal di Indonesia serta mancanegara bersama Dwimukanya.

Tari Dwimuka merupakan sebuah karya tari dengan dua muka, yaitu muka depan dan muka belakang, tarian ini menggambarkan dua karakter yang berbeda seperti sifat baik dan buruk yang ada dalam diri manusia, feminin dan maskulin, persahabatan dua budaya, dan sebagainya. Tari Dwimuka bukan saja dianggap sebagai tari unggulan atau andalan Didik Nini Thowok, lebih dari itu, berkat tarian itu pula nama sang pencipta sekaligus penarinya menjadi semakin berkibar (Janarto, 2012: 109). Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa Didik Nini Thowok adalah seorang yang ahli memperagakan tarian dua karakter sekaligus dalam satu tarian. Tentunya teknik menari dengan menggunakan dua muka dan dua karakter tidaklah mudah, namun Didik sangat luwes memperagakan tarian tersebut dan orang lain belum tentu mampu memperagakannya dengan luwes.

Keahlian Didik menciptakan dan menari Dwimuka tersebut patut disebut sebagai maestro tari Dwimuka. Surtihadi (2008: xxi) menyatakan bahwa maestro adalah orang yang ahli dalam bidang seni. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa, Didik Nini Thowok adalah orang yang ahli dalam bidang seni tari, khususnya tari Dwimuka.

Tari Dwimuka diciptakan tahun 1980, awalnya tari ini bernama tari Salome. Setelah mengalami perkembangan pada tahun 1987 tari Salome berubah nama menjadi tari Dwimuka. Kondisi Tari Dwimuka pada masa sekarang ini sangat pesat perkembangannya, karena Didik selalu menciptakan kreasi yang baru dalam

Tari Dwimuka. Tari Dwimuka memiliki gerakan dan ciri khas yang dimiliki Didik Nini Thowok dan patut untuk diketahui khalayak. Tari tersebut telah tercipta hingga delapan tarian yaitu: 1987 (Bali-Cirebon); 1999 (Jepindo); 2000 (Pancamuka); 2011 (Panji Palimanan – Cirebon); 2011 (Kalimantan – Sumatera); 2011 (Ardhanaresvara); 2012 (Hip Hop Modern); 2012 (Jali).

Sumaryono (2003:37) menyatakan bahwa tari senantiasa hadir dengan idiom-idiom yang melengkapinya, sehingga kehadiran tiap karya tari akan selalu terasa utuh. Idiom-idiom tersebut antara lain meliputi gerak, cerita, tema, tata busana, iringan (musik), suasana, beserta aspek-aspek komposisi lainnya. Dalam hal ini, tari Dwimuka hadir dengan idiom-idiom yang telah disebutkan oleh Sumaryono diatas. Merujuk pada pendapat Sumaryono tersebut, maka perlu diketahui pula pendapat Sumaryono (2003:51) bahwa suatu pementasan karya tari, baik berlatar tradisional maupun garapan baru pastilah mengandung makna-makna tertentu. Makna tersebut adalah sesuatu arti atau kisah yang ingin disampaikan oleh penata tari kepada penonton, karena pada dasarnya penonton seni pertunjukan ingin mendapatkan dua hal, pertama adalah kenikmatan visual, dan kedua adalah pemahaman makna dibalik aspek visualnya. Berdasarkan pendapat tersebut, seorang penata tari juga berharap bahwa makna dan arti koreografinya dapat terkomunikasikan kepada penonton, sehingga Didik Nini Thowok sebagai seniman tari Dwimuka berharap pula makna dan arti tari Dwimuka diketahui oleh penontonnya. Berdasarkan pendapat diatas, bentuk tari Dwimuka perlu dideskripsikan makna dan arti visualnya, tidak kalah penting Didik sebagai pencipta sekaligus penari Dwimuka sangat perlu diulas profilnya

agar masyarakat Indonesia menjadi tahu akan eksistensi Didik Nini Thowok sebagai pencipta sekaligus penari Dwimuka, dengan mengetahui profilnya, maka masyarakat akan menghargai Didik Nini Thowok sebagai seniman tari Dwimuka, karena peluang tari Dwimuka baik di Indonesia maupun di mancanegara untuk ditiru ataupun dijiplak sangat besar.

Pendeskripsian idiom-idiom tari Dwimuka perlu media yang tepat agar semua cerita dapat terdokumentasikan dengan baik dan bisa sampai ke khalayak. Media yang tepat untuk mendokumentasikan idiom-idiom tari Dwimuka adalah buku. Buku dapat memuat banyak informasi, buku bisa digunakan berkali-kali, buku memiliki sifat awet dan berumur panjang, dan buku penyimpanannya sangat mudah. Usaha untuk mempresentasikan bentuk tari Dwimuka perlu bantuan ilustrasi, agar pembaca mengetahui bentuk tari Dwimuka dan bisa lebih mudah memahami cerita yang disajikan.

Uraian diatas dapat ditarik judul untuk perancangan ini, judul tersebut adalah Buku ilustrasi Didik Nini Thowok sebagai Maestro Tari Dwimuka. Didik Nini Thowok sebagai seniman yang ahli menciptakan sekaligus menari Dwimuka, keahliannya disebut sebagai maestro. Buku ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman tentang tari Dwimuka sebagai karya milik Didik Nini Thowok dan sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia yang harus dijunjung tinggi dan dilestarikan. Buku ini juga menjadi bukti otentik yang mudah diurus patennya dan mempunyai sifat yang lebih pada aspek formal yang mutlak sehingga lebih mudah untuk proses legalitas hak atas kekayaan intelektual. Hal ini dapat dicapai melalui desain ilustrasi yang *appropriate*, komunikatif, dan efektif, serta dapat ditangkap

oleh *audience* secara mudah dan cepat. Adanya ilustrasi yang *appropriate* ini diharapkan dapat memperkuat image Didik Nini Thowok selaku maestro tari Dwimuka.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Mengapresiasi dan mendokumentasikan buah karya seni yang jarang atau belum pernah diangkat merupakan upaya untuk menjaga dan melestarikan budaya tersebut, begitu pula dengan mengangkat karya Didik Nini Thowok sebagai maestro tari Dwimuka, yang memiliki kandungan nilai seni dalam bentuk tariannya. Didik Nini Thowok merupakan seniman yang ahli dibidang seni tari dan telah berkontribusi dalam melestarikan dan menjaga kesenian dan budaya Indonesia melalui karya tarinya yang bernama Dwimuka. Sebagai maestro yang telah mengharumkan nama bangsa hingga ke mancanegara perlu adanya upaya untuk mengapresiasi dan menjunjung tinggi karya tari Dwimuka sebagai karya milik Didik Nini Thowok dan sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Dwimuka sebagai karya tari yang fenomenal dan menjadi identitas Didik Nini Thowok perlu adanya penjelasan dan deskripsi baik bentuk maupun isi atas karya tersebut, agar masyarakat mengetahui sejarah, bentuk dan isi karya tari Dwimuka.

Sebelum mendeskripsikan bentuk dan isi tari Dwimuka perlu diketahui pula pernyataan Sumaryono (2003:51-52) bahwa perlu dipahami kualitas hubungan antara aspek visual dan non visualnya. Keduanya dapat dianalogikan sebagai hubungan 'bentuk' dan 'isi', yaitu dua hal yang menjelaskan dan yang dijelaskan. Pengertian bentuk itu sendiri adalah semua aspek visual yang terdapat pada sosok

koreografinya. Misal permainan *blocking* penari atau pola lantai, tata busana dan rias, *properti* (kalau ada), musik iringannya dan tentu motif-motif gerak tari sebagai unsur utamanya, ‘isi’ adalah makna atau arti yang menjelaskan tentang ‘bentuk’ dengan segala aspek visualnya. Dengan kata lain ‘bentuk’ dan ‘isi’ merupakan kesatuan hubungan yang harmoni. ‘Bentuk’ memperjelas ‘isi’; terpisah dari isi tak akan bermakna, sedangkan *isi* dengan kandungan makna-makna tertentu itu bersumber dari apa yang sering disebut dengan tema. Untuk itulah, persoalan utama dalam karya tari adalah sejauh mana tema dapat berhasil divisualisasikan ke dalam garapan gerak, tata rias dan busana, pola lantai, iringan, tata lampu dan unsur-unsur pendukung lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka deskripsi tari Dwimuka meliputi bentuk dan isi.

Pendeskripsian bentuk tari Dwimuka dapat digambarkan melalui sebuah ilustrasi, sedangkan isi tari Dwimuka yang akan dideskripsikan idiom-idiomnya meliputi koreografi, tata rias dan busana, iringan musik, dan properti. Didik Nini Thowok sebagai maestro tari Dwimuka juga perlu diulas profilnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penciptaan ini adalah: “Bagaimana merancang buku ilustrasi Didik Nini Thowok sebagai maestro tari Dwimuka serta mendeskripsikan delapan jenis bentuk dan isi tari Dwimuka yang meliputi koreografi, tata rias, busana, iringan musik, dan properti?”

C. Orisinalitas

Berangkat dari ide bahwa seorang seniman sebagai aset bangsa yang telah berkontribusi menciptakan, melestarikan, dan menjaga kesenian Indonesia perlu sebuah apresiasi dan mendokumentasikan karyanya. Dalam pemilihan seniman yang akan diangkat, terpilih Didik Nini Thowok sebagai maestro tari Dwimuka, khususnya untuk keperluan penelusuran karya tari Dwimuka ke dalam sebuah buku ilustrasi agar masyarakat menjadi tahu akan eksistensi beliau dibidang seni tari. Didik Nini Thowok sebagai maestro tari Dwimuka merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang belum pernah diangkat. Penelusuran karya ini yang harus dideskripsikan adalah tari Dwimuka yang berjumlah delapan jenis. Pada penciptaan buku ini memiliki konsep mengkomunikasikan cerita profil Didik Nini Thowok dan mengkomunikasikan bentuk dan isi tari Dwimuka yang disajikan berupa ilustrasi menarik dengan media cat air dan dokumentasi foto sebagai bukti otentik sebuah penelitian, sehingga masyarakat dapat melihat tari Dwimuka dengan bukti visual yang ada dan dapat menarik kembali minat masyarakat terhadap kesenian Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan perancangan buku ilustrasi Didik Nini Thowok sebagai maestro tari Dwimuka adalah sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan perjalanan Didik Nini Thowok sebagai maestro tari Dwimuka kedalam buku.
2. Mendeskripsikan bentuk dan isi kedelapan macam tari Dwimuka. Deskripsi tersebut meliputi koreografi, tata rias, busana, iringan musik, dan properti.
3. Mendeskripsikan bentuk tari Dwimuka berupa ilustrasi.
4. Mengapresiasi seniman Indonesia yang telah berkontribusi dalam berkarya dan melestarikan seni budaya Indonesia.
5. Menumbuhkan pemahaman tentang tari Dwimuka sebagai karya milik Didik Nini Thowok dan sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.
6. Menciptakan karya desain komunikasi visual yang sesuai dengan identitas subjek sebagai maestro tari.

Manfaat perancangan buku ilustrasi Didik Nini Thowok sebagai maestro tari Dwimuka adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat mengetahui isi yang terkandung dalam tari Dwimuka.
2. Adanya perhatian, dukungan, dan apresiasi terhadap karya dan kreatifitas seniman Indonesia.
3. Adanya dokumentasi profil seniman Indonesia.

4. Sebagai bentuk upaya melestarikan seni dan budaya Indonesia.
5. Masyarakat Indonesia menjadi tahu akan eksistensi Didik Nini Thowok didunia tari.
6. Adanya generasi penerus yang melanjutkan usaha para seniman dalam menjaga dan melestarikan seni dan budaya Indonesia.
7. Dengan visual yang menarik akan mampu mengungkapkan *image*, tidak lagi sekedar menyampaikan informasi.

